PENGEMBANGAN MATERI AJAR SEJARAH POKOK BAHASAN KEMERDEKAAN INDONESIA DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KROYA TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Disusun Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:
Ika Surya Wardani
NIM 3101413005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.YYFR. Sunarjan, M.S	**Atno, S.Pd., M. Pd.**
NIP. 195512101988031001	**NIP. 198512012015041002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP.196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Agustus 2017

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd	**Atno, S.Pd., M. Pd**	**Dr.YYFR. Sunarjan, M.S**
NIP.196111211986011001	**NIP. 198512012015041002**	**NIP. 195512101988031001**

Mengetahui,

Dekan FIS.

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

NIP 195801271983031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Ika Surya Wardani
NIM. 3101413005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Kau tersenyum karena membaca tulisanku sedangkan aku, menulis karena membaca senyumanmu (Budi Waluyo).*
- *Jika kau mempermudah urusan orang lain, maka Allah akan mempermudah urusanmu.*
- *Ridho orang tua adalah ridho Allah.*
- *Jatuh! Bangun lagi.*

Persembahan

- Ibu Sutinem dan Bapak Rasman Joko Saputro selaku orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik serta selalu memberikan motivasi tiada henti-hentinya.
- Saudaraku Anggito Bayu Pangestu dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat dalam meraih pendidikan tinggi.
- Bapak Ibu dosen Sejarah FIS Unnes yang telah memberikan ilmu yang bermafaat kepada penyusun.
- Teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah memberikan pelajaran berharga.
- Bidikmisi dan Almamater tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKARTA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017". penulis menyadari dalam penyususnan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di Unnes.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas semua dukungan yang telah diberikan.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan dukungannya.
4. Dr. YYFR Sunarjan, M.S., dan Atno, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih atas segala bimbingan dan arahan dalam penyususnan skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
6. Drs. Hendro Setyono, M.M., selaku kepala SMA Negeri 1 Kroya yang telah memberi ijin penelitian.

7. Nurkamah S.Pd., M.Pd., dan Esti Nurhayati S.Pd., M.Pd., selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Kroya yang telah membantu dalam penelitian.
8. Teman-teman kos Diosas, kos Toro dan kos Puricempaka serta teman PPL, KKN dan teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah memberi pengalaman berharga dan semangat dalam belajar.
9. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang,

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Wardani, Ika Surya. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017.*Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. YYFR. Sunarjan, M.S dan Atno, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pengembangan, Materi Ajar Sejarah, Kemerdekaan Indonesia, Nilai Nasionalisme

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kroya tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah materi Kemerdekaan Indonesia hanya menggunakan buku LKS dan paket yang disediakan di sekolah. Bahan ajar yang terbatas serta konten materi yang kurang lengkap pada bahan ajar yang tersedia di sekolah terutama pada materi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Menganalisis dan menghasilkan model pengembangan materi ajar dalam penanaman nilai nasionalisme, (2) Mengetahui dan menganalisis kelayakan *handout* peristiwa penting proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 di lihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan materi serta tanggapan guru dan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Research and Development* dengan pendekatan kualitatif dengan tahapan menurut Borg & Gall yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain I, Validasi desain II, revisi desain II dan uji coba pemakaian.Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu teknik *purposive sampling* yang pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa buku ajar yang tersedia di sekolah berupa buku paket, LKS dan model ceramah, merangkum serta model menggunakan power point yang digunakan guru dalam mengajar sehingga minat siswa dalam membaca buku sejarah kurang antusias. Berdasarkan tingkat kelayakan hasil validasi ahli materi dan ahli media *handout* menunjukan hasil 94,60 % untuk validasi materi tahap I dan 96,01 % untuk validasi materi tahap II, serta 97,44 % untuk validasi media tahap I dan 98,57 % untuk validasi media tahap II. Selain itu mendapatkan hasil tanggapan guru sebesar 93,42 %, serta hasil analisis tanggapan siswa sebesar 86,61%. Dengan demikian *handout* ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah materi kemerdekaan Indonesia 1945. Saran yang dapat diberikan yaitu *handout* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah kelas XI materi kemerdekaan Indonesia di SMA Negeri 1 Kroya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 9
1. Penelitian dan Pengembangan 9
2. Materi Ajar 10
3. Kemerdekaan Indonesia 10
4. Nilai Nasionalisme 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Landaasan Teori 14
1. Pengembangan Bahan Ajar 14
2. Materi Ajar 20

3. Kemerdekaan Indonesia 22
4. Nilai Nasionalisme 29
C. Kerangka Berfikir 33

BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Desain Penelitian 38
B. Prosedur Penelitian 39
1. Tahap Pendahuluan 40
2. Tahap Pengembangan 42
3. Tahap Evaluasi 47
C. Sumber Data 48
D. Teknik Pengambilan Data 48
E. Uji Obyektivitas Data 53
F. Teknik Pemilihan Informasi 55
G. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Hasil Penelitian 61
1. Lokasi dan Waktu Penelitian 61
2. Hasil Pengembangan 63
B. Pembahasan 79

BAB V PENUTUP 84
A. Simpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Validator 45
Tabel 2. Kriteria Penilaian *Handout* 46
Tabel 3. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar 57
Tabel 4. Rentang presentasi hasil validasi 60
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap I Oleh Ahli Materi 74
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap I Oleh Ahli Media 74
Tabel 7. Saran dan Masukan Pada Validasi Tahap I 75
Tabel 8. Rekaptulasi Hasil Validasi Tahap II Oleh Ahli Materi 76
Tabel 9. Rekaptulasi Hasil Validasi Tahap II Oleh Ahli Media 76
Tabel 10. Rekaptulasi Hasil Validasi Tanggapan Guru Penelitian 77
Tabel 11. Rekaptulasi Hasil Validasi Tanggapan Siswa 78

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 37
Gambar 2. Langkah Pengembangan Menurut Borg & Gall 39
Gambar 3.Langkah Pengembangan 43
Gambar 4.Cover Sebelum Revisi 44
Gambar 5. Cover *Handout* 71

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Kebutuhan Awal 91
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Guru 93
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Siswa 98
Lampiran 4. Silabus 102
Lampiran 5. RPP 116
Lampiran 6. Angket Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar 127
Lampiran 7. Instrumen Validasi Materi Tahap I 136
Lampiran 8 Hasil Analisis Validasi Materi Tahap I 152
Lampiran 9. Instrumen Validasi Media Tahap I 157
Lampiran 10. Hasil Analisis Validasi Media Tahap I 161
Lampiran 11. Instrumen Validasi Materi Tahap II 163
Lampiran 12. Hasil Analisis Validasi Materi Tahap II 179
Lampiran 13. Instrumen Validasi Media Tahap II 184
Lampiran 14. Hasil Analisis Validasi Media Tahap II 188
Lampiran 15. Angket Tanggapan Guru 190
Lampiran 16. Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru 194
Lampiran 17. Angket Tanggapan Siswa 195
Lampiran 18. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa 197
Lampiran 19. Produk *Handout* Pasca Revisi 202
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian 204
Lampiran 21 Bukti Penelitian 208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia merupakan studi atau kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga dimaknai sebagai kajian tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dan penuh kearifan.

Melalui materi sejarah peserta didik dapat mengenal jati dirinya dan nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, yang dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini dan dikembangkan dikehidupan saat ini dan akan datang. Nilai-nilai bangsa akan terlihat dalam nilai-nilai perjuangan, keberhasilan, dan keunggulan, semangat yang tidak pernah padam untuk memperjuangkan suatu kebenaran yang dilakukan para pelaku sejarah di masa lalu (Hasan, 2012:8). Hasan (2012:34) menyatakan pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai proses identifikasi dan internalisasi nilai kepahlawanan kepada peserta didik di sekolah-sekolah.

Pembelajaran sejarah juga sebagai salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat

nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokrasi dan patriotisme. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di sekolahan idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas. Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari pengalaman sehari-hari peserta didik. Kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang berharga (Mulyono, 2008:1).

Menurut Kochhar (2008:160) sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting yang menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk mengeksploitasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi yang telah tersedia dalam buku cetak, untuk menambah informasi, memperluas konsep dan membangkitkan minat siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Menurut Suryani (2012:44) sumber pembelajaran adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Jadi dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah sebuah sarana atau media yang digunakan oleh siswa dalam mencari dan menambahkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dan bertujuan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan

oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum dan silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sementara itu, pada kenyataan di lapangan dapat dijumpai banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang sudah jadi dan tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri (Prastowo, 2013:18). Jadi guru Sejarah harus dapat mengembangkan materi ajar sejarahnya. Guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam mata pelajaran sejarah. Selain itu dalam mengembangkan materi ajar sejarah, selain materi-materi umum terdapat dalam silabus (Atno, 2010:93-94).

Peranan sumber belajar sangat penting, karena yang menentukan keberhasilan belajar adalah sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65), dari pernyataan di atas bahwa sumber belajar secara sistematis yang sudah dikelola dengan baik dapat menjadikan sebuah alternative bagi siswa untuk menemukan informasi dalam kegiatan belajar. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna membantu memberikan pemahaman fakta sejarah yang diajarkan pada peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Prastowo, (2013:30) menyebutkan bahwa sumber belajar dan bahan ajar memiliki makna yang berbeda. Sumber belajar adalah sesuatu (benda, data, fakta, dll) yang bisa menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara

sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Selama ini siswa hanya sebatas menerima informasi yang sudah disusun dalam buku teks dari pemerintah yang diajarkan melalui guru pengampu. Pola komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar. Peranan sumber belajar sangat penting karena menentukan keberhasilan belajar yaitu sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65).

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada hari Jumat, 21 April 2017 menjumpai adanya permasalahan kaitannya dengan penerapan materi pokok kemerdekaan Indonesia. Dapat diketahui bahwa hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Sejarah sebagian siswa kelas XI tidak tuntas kompetensinya. Penulis melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Nurkamah S.Pd., M.Pd dan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Minat belajar siswa rendah karena mereka jarang membaca buku di perpustakaan. 2) Sumber belajar yang digunakan yang terbatas berupa buku paket siswa ada di perpustakaan dan LKS yang kurang memuat informasi secara mendalam.

Di samping melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI dari tiga kelas yang berbeda yaitu XI IPA 4, IPA 2 dan IPS 4 dan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Bahan ajar yang kurang memadai dengan hanya mengandalkan

buku LKS. 2) Guru meringkaskan materi dari buku paket, sehingga siswa yang tidak berangkat tertinggal materi pembelajaran. 3) cara mengajar guru yang satu arah menjadikan siswa mengalami kebosanan.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru mendapatkan informasi yang sama yaitu ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai terkait materi kemerdekaan Indonesia. Peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mendalami bahan ajar yaitu masih adanya buku paket Sejarah KTSP, BSE, Kurikulum 2013, 30 Tahun Indonesia Merdeka, Sejarah Indonesia Modern dan jumlahnya masih terbatas, tetapi yang digunakan baik oleh guru dan siswa dalam belajar mengajar di kelas berupa buku Latihan Kerja Siswa.

Peneliti menyadari bahwa sementara ini di SMA N 1 Kroya belum adanya bahan ajar membahas tema-tema tertentu dalam pelajaran Sejarah. Oleh karena itu peneliti menyadari pentingnya upaya penyediaan bahan ajar yang layak bagi peserta didik, maka diperlukan pengembangan materi ajar yang tidak bersifat kaku sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout* dengan tema **Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan materi ajar sejarah kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya?
2. Bagaimanakah kelayakan materi kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan materi ajar sejarah kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya.
2. Mengetahui kelayakan materi kemerdekaan Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, kongkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan materi ajar sejarah kemerdekaan

Indonesia dalam penanaman nilai nasionalisme siswa. Kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan sumber belajar siswa maupun pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi nyata pada guru bidang studi Sejarah khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2) Memperkaya sumber referensi guru dalam penyampaian materi ajar khususnya materi kemerdekaan Indonesia, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan.
3) Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam rangka peningkatan kreatifitas pengembangan materi ajar sejarah Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Bagi Siswa

1) Dengan adanya pembelajaran sejarah siswa dapat mengembangkan karakter sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi. Kemudian dengan adanya pendidikan karakter dapat membiasakan generasi muda mengadakan refleksi atas pengalaman hidup, sebagai bekal dalam menghadapi polemik dalam masyarakat dikemudian hari sehingga

siswa dapat menimbang dan membedakan yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri. Dengan berbekal moral kepemimpinan, kepedulian, toleransi, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri dan kerja keras merupakan pilar yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter remaja diharapkan dapat meminimalisir perilaku yang tidak baik.

2) Membantu siswa dalam menjelaskan materi kemerdekaan Indonesia.
3) Memperkaya bahan ajar yang digunakan oleh siswa, khususnya pada materi pokok kemerdekaan Indonesia.

c. Bagi lembaga terkait

1) Hasil penelitian ini diharapkan lembaga terkait seperti warga SMA Negeri 1 Kroya dapat memberikan contoh kepada siswa tentang penanaman nilai nasionalisme sehingga digunakan sebagai masukan dalam upaya menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa.
2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah Indonesia melalui penggunaan *handout* materi kemerdekaan Indonesia di sekolah tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan menambah informasi baru mengenai pengembangan materi ajar sejarah serta menumbuhkan karakter sehingga dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembelajaran

sejarah agar dapat diterapkan serta diimplementasikan dikehidupan sehari-hari.

e. Bagi Penelitian selanjutnya

Dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan materi ajar sejarah sehingga pengembangan materi dapat menjadi referensi dan sumber belajar siswa.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan agar tidak meluas cakupannya, sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

1. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Reseach and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menuju keefektifan produk tersebut (Sugino, 2009:297). Penelitian dan pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu perluasan dan pendalaman materi pembelajaran yang menghasilkan produk bahan ajar yang berupa *handout*.

2. Materi Ajar

Bahan atau materi pelajaran (*Learning Materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Menurut Kemp dan Dayton dalam Prastowo, (2013:77) bahan ajar adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, penulis dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar berupa *handout*.

3. Kemerdekaan Indonesia

Pokok bahasan yang akan dikaji pada materi ini yaitu masa peristiwa sebelum Proklamasi kemerdekaan dan peristiwa setelah proklamasi kemerdekaan. Peristiwa yang akan dibahas seperti penyerangan Jepang terhadap pangkalan angkatan laut Amerika Serikat (Pearl Harbour), peristiwa penjatuhan bom nuklir di Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, pembentukan BPUPKI dan

PPKI, peristiwa pengasingan Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok oleh golongan muda, penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan, peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4. Nilai Nasionalisme

Menurut Koesoema (2010:198) nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu. Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal. Salah satu upaya terbaik yang harus ditempuh untuk menanamkan jiwa nasionalisme tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai sejarah melalui pembelajaran sejarah di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu supaya tidak terjadi penelitian yang sama dan bukan merupakan plagiat, penelitian pertama yaitu penelitian Ana Armawati (2012) yang berjudul Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester II di SMA N 1 Gemuah Kabupaten Kendal. Dalam penelitian tersebut mengupas kebijakan Tanam paksa pada masa Kolonial Hindia Belanda. Dalam penelitian di atas bahwa pengembangan bahan ajar berupa *handout* sudah sesuai dengan standar pembuatan *handout* pembelajaran. Dalam penelitian di atas terdapat kontribusi bagi penelitian yaitu menjadikan rujukan dalam pembuatan *handout*.

Peneliti kedua dari Virdia Apriliyani (2015) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Proses Islamisasi Berbasis Konservasi Terkait dengan Kesadaran Sejarah SMA 2 Kudus, menunjukan bahwa hasil pengembangan mendapatkan hasil tingkat kesadaran sejarah terendah 80% dan tertinggi 94,8%. Dalam penelitian di atas terdapat kontribusi bagi peneliti yang menjadikan masukan untuk mengembangkan materi selain masa Islam. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah dalam penelitian berbentuk modul dan sasaran penelitian pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ketiga dari Fatimah Zahra (2014) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dempet. Penelitian tersebut menunjukan hasil respon yang positif bagi siswa serta adanya peningkatan hasil kognitif, dalam penelitian di atas terdapat kontribusi bagi peneliti yaitu mejadikan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar selain masa Islam. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji yaitu jenis bahan ajar, penelitian di atas menggunakan modul.

Penelitian keempat dari Ika Widya Kusumastuti (2015) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi kelas XI MIA Semester II di SMA N 1 Batang, menunjukan hasil bahwa kelas yang menggunakan bahan ajar *handout* mendapat nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunkan *handout* sehingga penggunaan *handout* memberi pengaruh cukup berarti dan berpengaruh positif terhadap keefektifan penggunaannya. Dalam penelitian di atas terdapat kontribusi bagi penelitian peneliti yaitu sebagai rujukan bagi pengembangan materi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu pada materi sebelum peristiwa proklamasi.

Penelitian kelima dari Slamet Wahidin (2016) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar IPS Sejarah Kebijakan Sistem Politik Kolonial Hindia Belanda Tahun 1830-1920 di Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kendal Tahun Ajaran 2015-2016 menunjukan hasil bahwa berdasarkan tingkat kelayakan *handout*

menunjukkan hasil 95,07%. Dalam penelitian di atas terdapat kontribusi bagi penelitian peneliti yaitu sebagai rujukan bagi pengembangan materi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu pada materi Kebijakan sistem politik kolonial Hindia Belanda tahun 1830-1920, serta peneliti di atas tertuju pada Sekolah Menengah Pertama.

Peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa *handout* dengan pokok bahasan kemerdekaan Indonesia. Pada penelitian tersebut dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kroya. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan dalam melakukan pengembangan materi Kemerdekaan Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino, 2007:1).

Dalam makalah "Buku Ajar Sebagai Bahan Ajar Yang Mencerdaskan dan *Mindfull*", Wasino mendefinisikan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk

bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Wasino, 2010:12). Pentingnya bahan bacaan pelengkap sebagai tambahan bagi buku cetak dan pelajaran lisan yang disampaikan oleh guru, bacaan pelengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran sejarah yang baik (Kochhar, 2008:182).

Bahan ajar menurut Prastowo (2015:17) yaitu segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Majid (2009:173) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari pendapat para ahli di atas, penulis dapat simpulkan bahwa bahan ajar yaitu seperangkat materi ajar yang sudah dipersiapkan secara matang baik berupa teks maupun non teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar yang runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Prastowo (2005:28) bahan ajar mencangkup antara lain: a) Petunjuk belajar; b) Kompetensi yang akan dicapai; c) Informasi pendukung; d)

Latihan-latihan; e) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); f) Evaluasi.

Bahan ajar menurut bentuknya dikelompokan menjadi empat yaitu: (a) Bahan cetak (*printed*); (b) Bahan ajar dengar (*audio*); (c) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*); (d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar mempunyai dua fungsi yaitu untuk pendidik dan peserta didik antara lain:

a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
    1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
    2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
    3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
    4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
    5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik yaitu:
    1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik lainya.
    2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia kehendaki.

3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatanya masing-masing.
4) Peserta didik dapat belajar menurut aturan yang dipilihnya sendiri.
5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil jenis bahan ajar cetak (*printed*) yaitu berupa *handout*. Menurut Majid, (2009:175) *handout* yaitu bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu, Prastowo (2013:79) memaknai *handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran.

Pengertian dari para ahli di atas dapat peneliti simpulkan *handout* merupakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yang didapat dari berbagai sumber yang disusun secara ringkas dan mudah dipahami. Berdasarkan penjelasan pengertian *handout* yang telah dikemukakan, dapat kita pahami bahwa *handout* memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih terperinci, berikut dipaparkan mengenai fungsi, tujuan, cakupan *handout*, serta langkah-langkah penyusunan *handout*.

1) Fungsi *Handout*

Menurut Steffen dan Peter Ball dalam Prastowo, (2013:80) menjelaskan fungsi *handout* antara lain:

a) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
b) Sebagai pendampingan penjelasan pendidik.
c) Sebagai bahan rujukan peserta didik.
d) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
e) Pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan.
f) Memberi umpan balik.
g) Menilai hasil belajar.

2) Tujuan Pembuatan *Handout*

Dalam fungsi pembelajaran, pembuatan *handout* menurut Bellawati dalam Prastowo, (2013:80-81) memiliki beberapa tujuan yaitu:

a) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.
b) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
c) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

3) Cakupan *Handout*

Sebuah *handout* mencakup beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur dari *handout* ini disebut juga sebagai struktur *handout*. Unsur-unsur ini harus kita

pahami dan ketahui untuk bisa membuat *handout* yang benar. *Handout* sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki struktur yang terdiri atas dua unsur/komponen. Adapun kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a) Identitas *handout*, unsur ini terdiri dari atas nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta petunjuk pembelajaran.
b) Materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah kepedulian, kemauan dan keterampilan pendidik dalam menyajikan materi.

4) Langkah-Langkah Penyusunan *Handout*

Dalam penyususnan *handout*, maka *handout* tersebut paling tidak harus mengandung beberapa komponen. Selaras dengan penjelasan sebelumnya bahwa *handout* dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyususnan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Menurut Prastowo, (2013:86-91) langkah-langkah penyusunan *handout* sebagai berikut:

a) Melakukan analisis kurikulum.
b) Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini dilakukan dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c) Mengumpulkan referensi yang relevan dengan materi pokoknya sebagai bahan tulisan.

d) Mengusahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, namun sudah mampu menjelaskan secara mendalam informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

e) Menggunakan grafis dan gambar dalam pengembangan *handout* dengan tujuan melalui gambar, dapat memudahkan orang menerima pesan yang disampaikan.

f) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.

g) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

2. Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah semua alat (bantu) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima

(peserta didik atau warga belajar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian penerima pesan sehingga tercipta bentuk komunikasi pembelajaran (Ahmad, 2010:108).

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran pada hakekatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dapat dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik itu berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun tanda. Pesan ini dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal.

Pengembangan materi dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis.

Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Menurut Kemp dan Dayton dalam Prastowo, (2013:77) bahan

ajar adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, penulis dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar berupa *handout*.

Pembelajaran sejarah erat kaitannya dengan upaya untuk memberikan kesadaran sejarah dikalangan siswa melalui informasi-informasi kesejarahan yang disampaikan dalam pembelajaran. Informasi-informasi sejarah yang berisi tentang fakta-fakta sejarah beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan bagian yang menjadi materi dalam pembelajaran (Darwati, 2011:78). Jadi di dalam materi pembelajaran sejarah secara gamblang terdapat nilai-nilai yang mengandung pendidikan karakter.

3. Kemerdekaan Indonesia

Pokok bahasan yang akan dikaji pada materi ini yaitu masa peristiwa sebelum Proklamasi kemerdekaan dan peristiwa setelah proklamasi kemerdekaan. peristiwa yang akan dibahas seperti penyerangan Jepang terhadap pangkalan angkatan laut Amerika Serikat (Pearl Harbour), peristiwa penjatuhan bom nuklir di Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, pembentukan BPUPKI dan PPKI, peristiwa pengasingan Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok oleh golongan muda, penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan titik awal bagi bangsa Indonesia dalam memperoleh sebuah kemerdekaan. Kemerdekaan yang sebelumnya belum pernah dirasakan akibat penjajahan bangsa asing. Proklamasi adalah sebuah pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat. Pemberitahuan yang menandakan suatu ketetapan kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan. Proklamasi Indonesia menunjukan keberanian dan sikap bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Sebelum peristiwa proklamasi di Indonesia terjadi, bangsa Jepang merupakan bangsa yang menjajah Indonesia pada saat itu.

Jepang yang menduduki Indonesia 1941-1945 merupakan salah satu negara yang terlibat langsung dalam perang dunia kedua. Pada awal perang, Jepang memperoleh kemenangan. Penyerbuan di Manchuria pada tahun 1933 berhasil dengan baik. Setelah itu berhasil menghancurkan salah satu pangkalan militer Amerika Serikat, yaitu pangkalan militer Perl Harbour, di Hawai.

Kemenangan yang diperoleh pasukan Jepang itu, ternyata tidak berlangsung lama. Dalam usahananya menguasai Australia, Jepang terpukul dalam pertempuran Laut Karang pada tanggal 7 Mei 1942. Pertempuran ini ternyata merupakan awal kekalahan Jepang dari negara-negara sekutu. Pada awal perang, memang Jepang memeperlihatkan kekuatan yang cukup kuat. Angkatan perangnya berhasil menduduki Malaya, Singapura, Birma, Indonesia, Filipina, kepulauan Salamon, dan bahkan Australia. Jenderal Mac

Arthur menuju Australia untuk menyusun kembali kekuatan sekutu, peristiwa itu berlangsung antara tahun 1941 sampai tahun 1942 (Soebantardjo, 1960:20).

Meskipun Jepang telah mengalami kekalahan di dalam pertempuran Laut Karang, tetapi dalam gerakkannya ke Selatan Jepang telah menyerbu pula ke Indonesia (Hindia Belanda). Pada tanggal 11 Januari 1942 tentara Jepang telah mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur dan pada tanggal 12 Januari 1942 komando pasukan Belanda di Kalimantan menyerah. Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di atas kota Hirosima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang diseluruh dunia (Suryanegara, 2010:145). Sehari kemudian Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*, berganti nama menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau disebut juga *Dokuritsu Junbi Inkai* dalam bahas Jepang. Untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki sehingga menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan (Pratama Wiant DAP, 2010:1).

Melihat kenyataan yang terjadi pada saat itu, Kaisar Hirohito, harus berusaha mengambil keputusan sebaik-baiknya. Pada tanggal 15 Agustus Kaisar Hirohito menyampaikan pidatonya, setelah mempelajari dengan

seksama keadaan dunia dengan keadaan sebenarnya yang ada dalam negara kami sekarang ini. Kami telah memutuskan untuk mengambil penyelesaian mengenai kesulitan yang kami hadapi bersama dengan cara yang luar biasa. Kami telah menghubungi Amerika Serikat, Rusia, Cina, Inggris, bahwa negara kami menerima syarat-syarat mereka seperti yang tercantum dalam"*Join Declaration*".

Berdasarkan pidato Kaisar di atas, jelas menunjukkan bahwa Jepang sudah mengakui kekalahannya dari sekutu, dengan menerima syarat-syarat yang diajukan dari pihak sekutu yaitu penyerahan tanpa syarat, dengan pernyataan kaisar itu, berarti mengakhiri pertentangan yang berkembang di Jepang.

Soekarno dan Moh. Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Dalat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi. Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang diambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Sementara itu di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu. Para pejuang tanah air bersiap-siap memproklamasikan kemerdekaan Indonesia Republik Indonesia, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang melalui Marsekal Terauchi di Dalat Vietnam, mengatakan kepada Soekarno, Hatta dan Radjiman bahwa pemerintahan Jepang akan segera memberikan kemerdekaan kepada Indonesia

dan Proklamasi Kemerdekaan dapat dilaksanakan dalam beberapa hari, tergantung cara kerja PPKI. Meskipun demikian Jepang menginginkan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945.

Panggilan Jenderal Terauchi ke Dalat, sebenarnya berita kekalahan Balatentara Jepang di Samudera Pasifik dan Asia Tenggara telah diketahui oleh pimpinan nasional, jatuhnya Saipan 15 Juni 1944, diikuti dengan tenggelamnya kapal tempur Yamat (Suryanegara, 2010:145-146). Dua hari kemudian saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Vietnam Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang setiap saat sudah harus menyerah kepada sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara anti dan pro Jepang. Hatta menceritakan kepada Syahrir tentang hasil pertemuan di Dalat. Soekarno belum yakin bahwa Jepang memang telah menyerah, dan proklamasi kemerdekaan RI saat itu dapat menimbulkan pertumpahan darah yang besar, dan dapat berakibat sangat fatal jika para pejuang Indonesia belum siap. Soekarno mengingatkan Hatta bahwa Syahrir tidak berhak memproklamasikan kemerdekaan karena itu adalah hak Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sementara itu Syahrir menganggap PPKI adalah badan buatan Jepang dan proklamasi kemerdekaan oleh PPKI.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah pada sekutu. Tentara dan Anggatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah

berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan sekutu. Syahrir, Wikana, Darwis dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini melalui radio BBC. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamsikan kemerdekaan Indonesia. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasipun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang. Soekarno dan Hatta mendatangi pengusaha militer Jepang (Gunsei) untuk memperoleh konfirmasi di kantornya di Koningsplein (Medan Merdeka).

Proklamasi, ternyata didahului oleh perdebatan hebat antara golongan pemuda dengan golongan tua. Baik golongan tua maupun golongan muda, sesungguhnya sama-sama menginginkan secepatnya dilakukan Proklamasi Kemerdekaan dalam suasana kekosongan kekuasaan dari tangan pemerintah Jepang (Suganda, 2009:64-65). Hanya saja, mengenai cara melaksanakan proklamasi itu terdapat perbedaan pendapat. Golongan tua, sesuai dengan perhitungan politiknya, berpendapat bahwa Indonesia dapat merdeka tanpa pertumpahan darah, jika tetap bekerjasama dengan Jepang. Karena itu, untuk memproklamasikan kemerdekaan, diperlukan suatu revolusi yang terorganisir. Soekarno dan Hatta, dua tokoh golongan tua, bermaksud membicarakan

pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan dalam rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah Jepang. Sikap inilah yang tidak disetujui oleh golongan pemuda. Mereka menganggap, bahwa PPKI adalah badan buatan Jepang. Sebaliknya, golongan pemuda menghendaki terlaksananya Proklamasi Kemerdekaan itu, dengan kekuatan sendiri. Lepas sama sekali dari campur tangan pemerintah Jepang. Perbedaan pendapat ini, mengakibatkan penekanan-penekanan golongan pemuda kepada golongan tua yang mendorong mereka melakukan aksi penculikan terhadap diri Soekarno-Hatta (Marwati Djoened Poesponegoro, ed. 1984:77-81).

Pada 16 Agustus 1945, pagi-pagi buta sekitar pukul 04.30 WIB, sekelompok pemuda revolusioner membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Di sana Bung Karno, Bung Hatta, dan pemuda merundingkan Proklamasi Kemerdekaan. Kejadian itu, katanya merupakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda mengenai proklamasi Kemerdekaan.

Mr. Ahmad Soebardjo berhasil menyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamsikan kemerdekaan. Maka diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebadjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebadjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru. Setelah tiba di Jakarta, mereka pulang kerumah masing-masing. Mengingat bahwa hotel Des

Indes (sekarang komplek pertokoan di Harmoni) tidak dapat digunakan untuk pertemuan setelah pukul 10 malam, maka tawaran Laksamana Muda Maeda untuk menggunakan rumahnya (sekarang gedung museum perumusan teks proklamasi) sebagai tempat rapat PPKI diterima oleh para tokoh Indonesia.

Pada hari jumat, tanggal 17 Agustus 1945, rakyat berbondong-bondong menuju Lapangan Ikada, sesuai dengan berita yang diperoleh mengenai rencana pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ternyata lapangan tersebut telah dijaga ketat oleh serdadu Jepang dengan senjata lengkap. Mereka langsung menuju rumah Bung Karno. Proklamasi kemerdekaan ternyata diadakan di jalan Pengangsaan Timur No, 56 Jakarta.

4. Nasionalisme

Dalam pembelajaran sejarah, nasionalisme merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter bangsa. Kata national dari kata *nation* dari bahasa Latin ini kemudian diadobsi oleh bahasa-bahasa turunan *Lating* seperti Perancis yang menerjemahkannya sebagai nationan, yang artinya bangsa atau tanah air, juga bahasa Italia yang memakai kata *nascere* yang artinya tanah kelahiran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan pendidikan karakter adalah IPS, terutama materi terkait kesejarahan. Merujuk dari pendapat Sartono Kartodirdjo (1988) bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan

pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kedasaran sejarahnya (Suryani, 2013:209).

Pembangunan pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menyiapkan manusia-manusia Indonesia yang terdidik yang cocok dengan yang dibutuhkan serta memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap mental yang sesuai dengan Pancasila. Karena itu, pendidikan harus mampu mengembalikan potensi-potensi iman, cipta, rasa, karsa, karya dan hati nurani (Suara Guru, 1987:87) dalam *Journal Paramita* (Ba'in, 2011:192). Dengan kata lain pendidikan harus dapat membimbing sikap dan tingkah laku serta perbuatan manusia, sehingga menghasilkan manusia utuh dan berkualitas. Dalam hubungan ini pendidikan harus mampu mempertahankan dan meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai positif untuk membentuk watak dan kepribadian anak didik (Santosa, 1980: vii) (*dalam Paramita*). Jadi sejarah sebagai materi yang akan disajikan kepada anak didik pun harus mampu berperan dalam hal tersebut di atas. Dengan belajar sejarah anak didik diharapkan menjadi manusia yang bijak, arif dan bijaksana. Dari memahami dan menghayati peristiwa sejarah diharapkan anak didik mampu memetik manfaat dan nilai kesejarahannya untuk dijadikan pelajaran agar dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan dikemudian hari dan mampu melanjutkan perjuangan demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia (Ba'in, 2011:192).

Menurut (Hasan, 2012:85) nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan beberapa sumber yakni, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. *Pertama*, faktor agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama. Maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilali dan kaidah yang berasal dari agama. *Kedua*, nilai-nilai Pancasila. Negara Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. artinya, nilai-nilai yang ada dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara. *Ketiga*, nilai-nilai budaya, artinya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-

nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keempat*, tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai jenjang dan jalur. Di dalam tujuan pendidikan nasioanal terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas.

Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman, 2011:141). Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegera Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharukan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam mengadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

Nasionalisme siswa dapat dilihat tingkah lakunya. Adapun sikap dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai

berikut: (a) Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia; (b) Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia; (c) Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi; (d) Siswa mempunyai rasa tolong-menolong kepada sesamanya yang membutuhkan; (e) Mencintai produk dalam negeri; (f) Menjenguk teman yang sakit; (g) Menghormati bapak ibu guru di sekolah.

Menurut Aman (2011:141) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut: (a) Bangga sebagai bangsa Indonesia; (b) Cinta tanah air dan bangsa; (c) Rela berkorban demi bangsa; (d) Menerima kemajemukan; (e) Bangga pada budaya yang beragam; (f) Menghargai jasa para pahlawan; (g) Mengutamakan kepentingan umum.

Secara konseptual, sejarah mengandung nilai-nilai yang berguna dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menganalisis berbagai persoalan berdasarkan perspektif sejarah. Bahkan, pengembangan sikap, kepribadian, dan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan sejarah dan nilai peradaban masyarakat (Pramono, 2012:239).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2009:283). Kerangka berpikir berguna untuk mempermudah di

dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman, 2011:56). Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk belajar mengajar sangat diperlukan, Seperti halnya dalam kelas penggunaan model pengajaran tertentu atau gaya harus memperluas dalam rangka untuk mengatasi berbagai model belajar ketika mengajar (Barbara, 2004:404). Semangat mereka terdapat pada sumber daya pribadi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan (Sunarjan, 2017:159).

Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Gurulah yang menentukan tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian. Selain itu, guru merupakan fasilitator dalam pemberian materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam mengorganisirnya menjadi suatu pola yang bermakna. Guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi, mengorganisir potensi yang terdapat pada diri siswa, dengan demikian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga siswa akan berubah tingkah lakunya kearah yang lebih

baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan mutlak, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sudjana, 2009:39). Guru harus memenuhi banyak peran seperti menyampaikan pengetahuan, keterampilan, jenis perilaku dan sikap untuk siswa (Farhat, 1995:16)

Kinerja guru merupakan salah satu determinan keberhasilan pembelajaran sejarah. Kemampuan guru sejarah dalam menyusun perencanaan, pengembangan perangkat, pengelolaan proses pembelajaran, menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar, serta alat evaluasi dan pelaksanaannya merupakan aspek-aspek penting untuk melihat kinerja guru. Faktor-faktor internal lain yang tidak dapat diabaikan untuk melihat kinerja guru sejarah adalah motivasi, kepuasan, stres, kesejahteraan, serta pelaksanaan regulasi dan etika. Secara eksternal, kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya sekolah, iklim akademik, suasana kerja, sarana dan prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan teman sejawat, mutu dan potensi peserta didik, biaya pendidikan, partisipasi masyarakat (Pramono, 2014:115). Kesadaran guru akan bahan-bahan ajar berada di tangan pendidik, karena dengan mereka memahami praktek mengajar merupakan sebagai salah satu obyek pengembangan professional (Arani, 2017:10) dan mengevaluasi kinerja guru sangat penting untuk kualitas program pendidikan (Zhou, 2015:203). Evaluasi bahan ajar sebagai proses yang terencana, sebab bahan pembelajaran

harus hati-hati ditentukan, karena bahan pengajaran membantu untuk menghasilkan pandangan umum suatu topik (Reza Biria, 2015:164).

Guru memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran karena dengan adanya pengembangan materi ajar yang dikemas dalam bentuk tertentu seperti *handout* akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi sejarah dan diharapkan dengan adanya pengembangan materi ajar, pembelajaran sejarah bisa lebih baik dan lebih optimal. Ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar menjadi komponen yang berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran. sebagai salah satu bukti keterampilan guru dalam belajar mengajar, yaitu teknik pengelolaan pengajaran di kelas (John, 2012:108).

Di sini, media dan sumber belajar berperan dalam menumbuhkan visualisasi guru dan peserta didik terhadap berbagai aktivitas (Ahmad, 2017:118). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan berupa bagan alur kerangka berpikir sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsana yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

Antusias belajar siswa rendah dikarenakan minimnya bahan ajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kroya tahun ajaran 2016-2017 berupa buku paket, lembar kerja siswa (LKS) yang sedikit memuat materi proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945. Proses pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* dengan judul peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 meliputi beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain I, revisi desain, validasi desain II dan uji coba produk.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk *handout* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan dan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Kroya materi pokok kemerdekaan Indonesia sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) 2014 dengan hasil validasi II materi 96,01 % dan validasi II media 98,57 % serta hasil tanggapan guru 93,42 % dan tanggapan siswa 86,61% dari hasil tersebut maka kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Kerangka penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan bahan ajar materi-materi sejarah lainnya khususnya sekolah menengah atas sehingga dapat memberikan manfaat bagi kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa.
2. Pada penyususnan bahan ajar dapat memperhatikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi yang akan dikembangkan sehingga tujuan dari pembuatan bahan ajar jelas.
3. Bahan ajar berbentuk *handout* peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945 dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi pokok kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran di kelas khusunya SMA N 1 Kroya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Tsabit Azinar. 2010. Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Jurnal Paramita*. Vol. 20 No. 1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

_____. 2017. Urgensi dan Relevansi Pembelajaran Sejarah Maritim Untuk Wilayah Pedalaman. *Dalam Jurnal Paramita*. Vol. 27 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Ana Armawati. 2012. *Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester II di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Arani, Mohammad Reza Sarkar. 2017. Raizing the Quality of teaching through Kyouzai- the study of teaching materials. *Internasional Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol 6 Issue 1. Nagoya: Nagoya University.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atno. 2010. Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran. *Jurnal Paramita*. Vol. 20 No. 1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Barbara A. Burd, Lori E. Buchanan. 2004. "Teaching the teachers: teaching and learning online", Reference Services Review, Vol. 32 Issue: 4. Hamilton, New York: Colgate University.

Ba'in. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan pada Pemberontakan Rakyat Sumatera Barat Pada Awal Tahun 1927 . *Jurnal Paramita*. Vol. 21 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Darwati. 2011. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah : Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Paramita*. Vol. 21 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar.* Bandung: Yrama Widya.

Farhad Analoui, (1995) "Teachers as managers: an exploration into teaching styles", *International Journal of Educational Management*, Vol. 9 Issue: 5, pp.16-19. Lecturer in the Development and Project Planning Centre at the University of Bradford, West Yorkshire, UK.

Fatimah Zahra. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Dempet*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Unnes.

Hasan, S. Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Dalam Jurnal Paramita*. Vol. 22 No. 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

John Elliott, (2012) "Developing a science of teaching through lesson study", *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 1 Issue: 2. Centre for Applied Research in Education, School of Education and Lifelong Learning, University of East Anglia, Norwich, UK.

Ika Widya Kusumastuti. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II di SMA N 1 Batang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Terjemah oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Benteng Budaya.

Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.

Marwati, Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marzuki. 2001. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metolologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pramono, Suwito Eko. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. *Dalam Jurnal Paramita*. Vol. 22 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

_____. 2014. Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru-Guru Sejarah SMA Di Kota Semarang. *Dalam Jurnal Paramita*. Vol. 24 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Pratama, Wiant Dalilla Azka. 2010. *Fakta Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945*. (Dunduh pada tanggal 25 April 2017). Pdf.

Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Reza Biria, Abbas Mehrabi Boshrabadi, (2015) "Towards developing a multi-aspectual framework for systematic evaluation of locally prepared ELT materials", English Teaching: Practice & Critique, Vol. 14 Issue: 2. Department of Foreign Languages, Islamic Azad University, Isfahan (Khorasgan) branch, Isfahan, Iran.

Slamet, Wahidin. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Sejarah Kebijakan Sistem Politik Kolonial Hindia Belanda Tahun 1830-1920 Di Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kendal Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suganda, Her. 2009. *Rengasdengklok Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sunarjan, Hamdan and Romadi. 2017. The Survival Strategy : Urban Poor Community to Live in The Brintik Hill Graveyard Semarang, Indonesia.

International Journal of Economic Research. Vol 14. Number 6. Serials Publications Pvl. Ltd.

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. Api Sejarah 2. Bandung: Salamadani.

Suryani, Nunuk dan Agung, S. Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Suryani, Nunuk. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Techique. *Dalam Jurnal Paramita*. Vol. 23 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soebandtardjo. 1960. *Sari Sedjarah*. Jogjakarta: Bopkri

Virdia Apriliyani. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Proses Islamisasi Berbasis Konservasi Terkait Dengan Kesadaran Sejarah di SMA 2 Kudus*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang. Unnes Press.

Zhuo Feng, Xiao Han. 2015. Preservice Teachers Reflective Portofolio: Evaluating Teaching and Learning in Teacher Education in China,. *Emerald Group Publishing Limited*. Vol 22 c.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG